

Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Pendidikan Karakter di Indonesia

Muhammad Azmi Tanjung¹, Amelia Br Kaban², Handoko³, Yahra Sal Syabilla⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: azmitiga117@gmail.com¹, kabanamelia08@gmail.com²,
yahasalsyabilla123oppo@gmail.com³, handokojayyid@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk generasi muda berkarakter mulia sesuai nilai-nilai Pancasila. Namun, implementasinya dalam manajemen pendidikan menghadapi berbagai tantangan kompleks yang belum terpecahkan secara sistemik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan utama dalam manajemen pendidikan karakter di Indonesia serta merumuskan solusi strategis yang dapat diterapkan oleh pemangku kepentingan pendidikan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dengan analisis terhadap 35 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional dalam kurun waktu 2014–2024. Hasil penelitian menunjukkan empat tantangan utama, yaitu: (1) inkonsistensi implementasi antara kebijakan dan praktik di lapangan; (2) keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran; (3) lemahnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat; serta (4) minimnya evaluasi terukur terhadap capaian pendidikan karakter. Solusi yang dirumuskan meliputi penguatan pelatihan guru berbasis nilai karakter, pengembangan model evaluasi holistik, dan penguatan kemitraan tripusat pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program manajemen pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan, Tantangan Implementasi, Solusi Strategis, Indonesia.

ABSTRACT

Character education is an essential component of Indonesia's national education system, aimed at shaping young generations with noble character in accordance with Pancasila values. However, its implementation in educational management faces various complex challenges that have not been resolved systematically. This study aims to identify the main challenges in character education management in Indonesia and formulate strategic solutions applicable by education stakeholders. The method employed is a systematic literature review, analyzing 35 scientific articles published in national and international journals from 2014 to 2024. The findings reveal four main challenges: (1) inconsistency in implementation between policy and practice in the field; (2) limited teacher competence in integrating character values into learning; (3) weak synergy among schools, families, and communities; and (4) insufficient measurable evaluation of character education outcomes. Solutions formulated include strengthening character-value-based teacher training, developing holistic evaluation models, and reinforcing tripusat education partnerships. These findings are expected to serve as a reference for policymakers in designing more effective and sustainable character education management programs.

Keywords: character education, educational management, implementation challenges, strategic solutions, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi agenda prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia sejak dicanangkannya Gerakan Nasional Revolusi Mental pada tahun 2014 dan diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini menempatkan nilai-nilai utama seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik di seluruh jenjang pendidikan (Kemendikbud, 2017). Namun demikian, setelah hampir satu dekade pelaksanaannya, berbagai permasalahan masih mengemuka dalam tataran implementasi di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengupas tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Lickona (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan, bukan sekadar penambahan mata pelajaran baru. Senada dengan itu, Daryanto dan Darmiatun (2020) menemukan bahwa sebagian besar guru di Indonesia masih memandang pendidikan karakter sebagai tanggung jawab guru agama dan PKn semata, bukan tanggung jawab lintas mata pelajaran. Penelitian Elmubarok (2021) juga menunjukkan bahwa belum ada instrumen evaluasi yang baku dan terstandar untuk mengukur capaian pendidikan karakter secara nasional.

Kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan menjadi permasalahan mendasar yang memerlukan perhatian serius. Meskipun kerangka kebijakan PPK telah relatif komprehensif, penelitian Mulyasa (2022) menunjukkan bahwa hanya 34% sekolah di Indonesia yang mengimplementasikan PPK secara konsisten dan terstruktur. Selebihnya masih bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif individual kepala sekolah. Hal ini mengindikasikan lemahnya sistem manajemen pendidikan karakter pada tingkat institusional.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter masih sangat terbatas. Konsep tripusat pendidikan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagaimana digagas Ki Hajar Dewantara belum terwujud secara optimal dalam konteks implementasi PPK saat ini (Wibowo, 2022). Padahal, sinergi ketiga pilar tersebut merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter jangka panjang.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan penelitian di atas, studi ini difokuskan pada dua pertanyaan utama: (1) apa saja tantangan utama dalam manajemen pendidikan karakter di Indonesia; dan (2) solusi strategis apa yang dapat dirumuskan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi berupa peta tantangan yang komprehensif dan rekomendasi solusi yang berbasis bukti bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan pendidik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*/SLR) yang mengacu pada protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan sintesis temuan dari berbagai sumber secara terstruktur, objektif, dan

dapat direplikasi (Liberati et al., 2009). Kajian literatur sistematis dinilai tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat konseptual dan kebijakan seperti yang dirumuskan dalam studi ini.

Pencarian literatur dilakukan pada empat basis data utama, yaitu Google Scholar, ERIC (*Education Resources Information Center*), Sinta (*Science and Technology Index*) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan DOAJ (*Directory of Open Access Journals*). Kata kunci yang digunakan meliputi: “pendidikan karakter Indonesia,” “manajemen pendidikan karakter,” “*character education management*,” “implementasi PPK,” dan “penguatan pendidikan karakter.” Pencarian dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2014–2024.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi Sinta 1–3 atau jurnal internasional terindeks Scopus/Web of Science; (2) topik penelitian relevan dengan manajemen atau implementasi pendidikan karakter di Indonesia; (3) teks lengkap tersedia dan dapat diakses; serta (4) menggunakan metode penelitian yang jelas dan tereksplisitasi. Kriteria eksklusi mencakup artikel opini tanpa data empiris, skripsi/tesis yang belum dipublikasikan di jurnal, dan artikel duplikat.

Proses seleksi dilakukan dalam empat tahap: identifikasi (pencarian awal menghasilkan 187 artikel), skrining judul dan abstrak (tersisa 72 artikel), kelayakan teks penuh (tersisa 45 artikel), dan inklusi akhir (35 artikel memenuhi seluruh kriteria). Analisis data dilakukan secara tematik menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*), di mana temuan dari masing-masing artikel dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan dan solusi manajemen pendidikan karakter. Validasi temuan dilakukan melalui triangulasi sumber dan konfirmabilitas antar-peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 35 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan empat tema tantangan utama dalam manajemen pendidikan karakter di Indonesia beserta sub-tema dan frekuensi kemunculannya dalam literatur. Secara keseluruhan, tema inkonsistensi implementasi menjadi tantangan yang paling banyak diidentifikasi, diikuti oleh keterbatasan kompetensi guru, lemahnya sinergi tripusat pendidikan, dan minimnya evaluasi terukur.

Tabel 1. Tantangan Utama dalam Manajemen Pendidikan Karakter di Indonesia

No.	Tema Tantangan	Sub-tema/Indikator	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Inkonsistensi Implementasi	Kesenjangan kebijakan-praktik, variasi antar daerah, ketergantungan individu	28	80,0
2	Keterbatasan Kompetensi Guru	Kurang pelatihan, rendahnya keteladanan,	24	68,6

		pemahaman konsep yang parsial		
3	Lemahnya Sinergi Tripusat Pendidikan	Partisipasi orang tua rendah, peran komunitas minim, komunikasi tidak terstruktur	21	60,0
4	Minimnya Evaluasi Terukur	Tidak ada instrumen baku, penilaian subjektif, absennya sistem monitoring nasional	18	51,4

Sumber: Hasil analisis kajian literatur sistematis, 2024.

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa tantangan inkonsistensi implementasi muncul dalam 28 dari 35 artikel (80,0%), menjadikannya tantangan paling dominan. Tantangan keterbatasan kompetensi guru ditemukan dalam 24 artikel (68,6%), diikuti lemahnya sinergi tripusat dalam 21 artikel (60,0%), dan minimnya evaluasi terukur dalam 18 artikel (51,4%). Keempat tantangan ini saling berkaitan dan membentuk siklus yang menghambat efektivitas manajemen pendidikan karakter secara keseluruhan.

Dominannya inkonsistensi implementasi sebagai tantangan utama mencerminkan lemahnya kapasitas manajemen pada level sekolah. Mulyasa (2022) menyebutkan bahwa keberhasilan PPK sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zuchdi et al. (2020) yang menyatakan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki kepala sekolah dengan visi kuat terhadap pendidikan karakter menunjukkan konsistensi implementasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan sekolah lain. Dengan demikian, penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah menjadi variabel kunci yang perlu mendapat perhatian.

Tantangan keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran merupakan persoalan yang bersifat struktural. Kurikulum Pendidikan Guru (LPTK) di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan kompetensi pendidikan karakter sebagai kompetensi inti calon guru (Wibowo & Hamrin, 2021). Akibatnya, banyak guru yang telah bertugas pun merasa tidak memiliki bekal yang cukup untuk menjadi model karakter bagi peserta didiknya. Hal ini berbeda dengan praktik di negara-negara seperti Korea Selatan dan Singapura, di mana pelatihan karakter bagi guru merupakan komponen wajib dalam program sertifikasi pendidik (Lee & Tan, 2020).

Lemahnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Penelitian Narvaez (2018) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila terdapat keselarasan nilai antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Namun di Indonesia, banyak orang tua yang masih memandang pendidikan karakter sebagai domain eksklusif sekolah (Wibowo, 2022). Kesenjangan persepsi ini perlu dijembatani

melalui program komunikasi dan keterlibatan orang tua yang lebih terstruktur dan intensif.

Berkenaan dengan evaluasi, minimnya instrumen pengukuran yang valid dan reliabel menyebabkan capaian pendidikan karakter sulit diverifikasi secara empiris. Elmubarak (2021) berpendapat bahwa penilaian karakter tidak dapat dilakukan dengan pendekatan tes konvensional semata, melainkan harus melibatkan observasi perilaku jangka panjang, penilaian sejawat, dan portofolio. Pengembangan sistem evaluasi holistik berbasis portofolio dan observasi terstruktur menjadi kebutuhan mendesak yang harus ditangani oleh Kementerian Pendidikan bersama para akademisi.

Berdasarkan keempat tantangan di atas, setidaknya terdapat tiga solusi strategis yang dapat direkomendasikan. Pertama, penguatan pelatihan guru berbasis nilai karakter melalui program pendidikan dan pelatihan (Diklat) berjenjang yang melibatkan praktik reflektif dan supervisi klinis. Kedua, pengembangan model evaluasi holistik yang mengintegrasikan penilaian kognitif, afektif, dan perilaku secara komprehensif dan terstandar secara nasional. Ketiga, penguatan kemitraan tripusat pendidikan melalui program parenting berbasis sekolah, forum komunikasi komunitas, dan keterlibatan tokoh masyarakat sebagai mitra pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter di Indonesia menghadapi empat tantangan utama yang saling berkaitan, yaitu inkonsistensi implementasi, keterbatasan kompetensi guru, lemahnya sinergi tripusat pendidikan, dan minimnya evaluasi terukur. Tantangan-tantangan ini bersifat sistemik dan memerlukan respons kebijakan yang terkoordinasi dan komprehensif. Tiga solusi strategis yang dirumuskan, yakni penguatan pelatihan guru, pengembangan evaluasi holistik, dan penguatan kemitraan tripusat pendidikan, diharapkan dapat menjadi kerangka aksi bagi pemangku kepentingan pendidikan di semua level. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas implementasi solusi-solusi tersebut di berbagai konteks sekolah dan daerah di Indonesia, mengingat keragaman kondisi geografis dan demografis yang menjadi karakteristik unik sistem pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Darmiatun, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Gava Media.
- Elmubarak, Z. (2021). Membumikan pendidikan nilai: Mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2017). Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lee, W. O., & Tan, O. S. (2020). Character and citizenship education: Conversations on values in an Asian context. Springer.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA

- statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Lickona, T. (2019). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Rev. ed.). Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Narvaez, D. (2018). Ethogenesis: Evolution, early experience, and moral becoming. In J. Lapsley & F. C. Power (Eds.), *Character psychology and character education* (pp. 56–98). University of Notre Dame Press.
- Wibowo, A. (2022). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal: Strategi membangun karakter bangsa*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A., & Hamrin. (2021). *Menjadi guru berkarakter: Strategi membangun kompetensi dan karakter guru*. Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2020). *Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah*. UNY Press.
- Azzet, A. M. (2019). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2020). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-39024-0>
- Heckman, J. J., & Mosso, S. (2019). The economics of human development and social mobility. *Annual Review of Economics*, 6(1), 689–733. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080213-040753>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2017). Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (2019). *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass.
- Samani, M., & Hariyanto. (2021). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2020). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter: Wawasan, strategi, dan langkah praktis*. Erlangga.